ISSN 2685-6697

NOVEMBER 2019

UNIVERSITAS PADJADJARAN

GENTRA

NEWSLETTER

UNPAD RAIH PERINGKAT III BERDASARKAN KINERJA PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

9 772685 669001

Daftar Isi

4–Unpad Raih Peringkat III PTN Unggul Berdasarkan Kinerja Pengabdian pada Masyarakat

6–Unpad Jadi PTN Terbaik pada Anugerah Media Humas 2019 Kategori Website

7–Lantik Wisudawan, Rektor Harapkan Lulusan Unpad Jadi Pemimpin Global Masa Depan

9–Rektor Kukuhkan Empat Guru Besar Baru

11–Dibuka, Pendaftaran SMUP Gelombang II Program Profesi, Spesialis, dan Pascasarjana

13–Unpad Miliki Lima Guru Besar Baru

15–Dua Tenaga Kependidikan Unpad Raih Juara di Ajang Pemilihan Diktendik Berprestasi Kemenristekdikti

16–Capai Ketahanan Pangan Nasional, Peternakan Butuhkan Teknologi Aplikatif

18–Kuatkan Kurikulum Vokasi Agroteknopreneur, Profesor Neubrandenburg University of Applied Sciences, Jerman Kunjungi Fakultas Pertanian Unpad

19–Pusat Studi Regulasi dan Aplikasi Kekayaan Intelektual FH Unpad Gelar Pelatihan Indikasi Geografis Tersertifikasi

20–Dr. Diah Chaerani, M.Si., "Riset Operasi Punya Peran Penting dalam Memecahkan Masalah Kompleks"

22–Angkat Prediksi Transisi Pembayaran Digital dengan Pendekatan Rantai Markov, Mahasiswa Matematika Unpad Raih Juara I Lomba Karya Tulis Ilmiah

23–Rancang Sistem E-Voting dengan Teknologi Blockchain- Etherum, Tiga Mahasiswa Unpad Raih Perak di Universitas Telkom

24–Unit Renang Unpad Raih Juara di Universitas Hasanuddin

25–Filologi Sebagai Pelestari Budaya

29–Selamatkan Karya Budaya Sunda, Unpad Miliki Pusat Digitalisasi dan Pengembangan Budaya Sunda

31–Bulan Kesehatan Gigi Nasional Kembali Hadir di Unpad

32–PSDKU Unpad Garut Ajak Masyarakat Sadar Akan Kesehatan Jiwa

33–PSDKU Unpad Pangandaran Raih "ICSB Indonesia Presidential Award 2019"

34–Sebanyak 1.200 Pelari Ikuti Pangandaran Run 2019

36–Palawa Unpad Lakukan Petualangan Nirsampah di Gunung Es Haba Xueshan, Tiongkok

37–Pamass Unpad Gelar Pasanggiri Monolog Basa Sunda

38–Meningkatkan Minat Bertani melalui "Sok Bertani!"

Tim Redaksi

Pelindung
Rektor Universitas Padjadjaran

Penasehat
Para Wakil Rektor Universitas Padjadjaran

Penanggung Jawab
Direktur Tata Kelola, Komunikasi Publik,
Kantor Internasional

Pemimpin Umum
Kepala Kantor Komunikasi Publik

Pemimpin Redaksi
Arief Maulana

Redaktur Pelaksana
Artanti Hendriyana

Fotografer
Atep Rustandi, Arief Maulana

Layout
Krisna Eka Pratama, Kansy Haikal

Sekretariat
Safa Annisaa, Derisa Ambar P, Marlia,
Winda Eka Putri, Lilis Lisnawati

Tim Kontributor Mahasiswa Unpad

Alamat Redaksi

Kantor Komunikasi Publik
Direktorat Tata Kelola & Komunikasi Publik
Universitas Padjadjaran
Gedung Rektorat Lantai 1
Jln. Raya Bandung – Sumedang Km. 21 Jatinangor, Kab. Sumedang

Unpad Raih Peringkat III PTN Unggul Berdasarkan Kinerja Pengabdian pada Masyarakat

Universitas Padjadjaran meraih peringkat ketiga dalam pemeringkatan perguruan tinggi berbasis kinerja pengabdian kepada masyarakat (PPM) tahun 2016 – 2018 Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi RI. Dengan peringkat tersebut, Unpad masuk ke dalam perguruan tinggi klaster "unggul".

Hasil pemeringkatan ini didasarkan atas penilaian terhadap laporan data kinerja pengabdian kepada masyarakat periode 2016 – 2018 yang sudah diunggah setiap perguruan tinggi di Sistem Informasi Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. Kriteria pertama yang ditentukan yaitu sektor sumber daya yang meliputi jumlah dana dari Kemenristekdikti dan non-Kemenristekdikti, unit usaha kampus, dan unit fasilitasi penunjang.

Wakil Rektor Bidang Riset, Pengabdian kepada Masyarakat, Kerja Sama dan Korporasi Akademik Unpad Dr. Keri Lestari, M.Si., Apt., mengatakan, Unpad telah mengembangkan inovasi desain tata kelola riset dan pengabdian masyarakat.

"Sejak 2017, kita sudah mengembangkan desain tata kelola riset dan PPM dengan menggunakan anggaran seefektif, seefisien mungkin, tetapi menghasilkan nilai performa yang optimal," ujar Dr. Keri.

Terkait dana non-kementerian, Unpad memiliki Hibah Internal Unpad (HIU). Dr. Keri menjelaskan, hibah ini mendukung implementasi desain tata kelola riset dan PPM yang telah dikembangkan, yakni menggabungkan aktivitas riset dan PPM.

Lewat pola penggabungan ini diharapkan ada luaran yang dihasilkan lewat satu model hibah. Di satu sisi, kriteria riset yang terkait

dengan PPM meningkat, di sisi lain jumlah PPM pun memiliki angka yang baik.

"Masing-masing punya impact terhadap pemeringkatan. PPM-nya punya *impact* terhadap pemeringkatan riset, risetnya punya *impact* terhadap pemeringkatan PPM," imbuhnya.

Adapun kriteria penilaian lainnya adalah dari aspek luaran, yang meliputi publikasi di jurnal PPM, publikasi di media massa, pemakalah, perolehan HKI, produk terstandar, produk tersertifikasi, punya mitra berbadan hukum, serta menghasilkan karya buku.

Perolehan Dana Riset Lebih Besar

Dr. Keri menjelaskan, dengan meraih peringkat ketiga dan masuk ke dalam klaster "unggul", ada sejumlah benefit yang diperoleh Unpad. Dukungan dan fasilitas kementerian terhadap aktivitas riset dan PPM Unpad akan meningkat.

"Insyaallah pada 2020 dana riset dan PPM Unpad akan lebih tinggi," ungkapnya.

Karena itu, Dr.Keri mengharapkan agar sivitas akademika Unpad dapat terus melakukan evaluasi dan inovasi. Salah satu yang disorot adalah mendorong aktivitas riset dan PPM Unpad dapat selaras dengan kriteria penilaian pemeringkatan PPM.

"Inovasi lainnya adalah membuat modifikasi desain yang inovatif yang memang menjadikan dorongan kuat terhadap para dosen melaksanakan PPM dengan nyaman dan terfaslitasi baik," pungkasnya.

Dorong Riset Bermanfaat

Sementara itu, Universitas Padjadjaran meraih peringkat 7 dalam penilaian kinerja penelitian perguruan tinggi periode 2016-2018 yang dilakukan Kementerian Riset dan Teknologi/Badan Riset dan Inovasi Nasional RI. Dengan peringkat ini, Unpad masuk ke dalam kelompok mandiri.

Pengumuman penilaian disampaikan langsung Menristek Prof. Bambang Brodjonegoro di Jakarta, Selasa (19/11) lalu. Dilansir dari Tempo, penilaian kinerja penelitian perguruan tinggi dilakukan berdasarkan data yang sudah dikumpulkan oleh setiap perguruan tinggi di Sistem Informasi Manajemen Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (Simlitabmas). Komponen penilaian itu meliputi sumber daya penelitian, manajemen penelitian, luaran penelitian, dan revenue generating.

Prof. Bambang menyampaikan, pemeringkatan ini akan berpengaruh pada alokasi anggaran untuk penelitian pada 2020, pengelolaan dana desentralisasi sesuai rencana induk penelitian perguruan tinggi, peta kebutuhan program penguatan kapasitas per klaster, serta mekanisme pengelolaan penelitian. Perguruan tinggi kelompok mandiri dapat mengelola anggaran penelitian paling besar, yaitu Rp. 30 miliar per tahun.

Rektor Unpad Prof. Dr. Rina Indiastuti, M.SIE., mengatakan, Unpad terus mendorong peningkatan aktivitas riset yang bermanfaat.Rencana kebijakan penelitian Unpad ke depan adalah mendorong aktivitas riset yang tidak hanya berhenti di publikasi, tetapi dapat menghasilkan produk yang dapat bermanfaat bagi masyarakat.

"Ada skema yang kita ingin karya panjang para dosen itu memang digulirkan, bukan hanya dalam konsep hilirisasi, tetapi memang produk atau gagasan itu bisa dipakai oleh pengambil kebijakan di Indonesia yang bisa diterapkan untuk perbaikan kesejahteraan di Indonesia," kata Rektor. (am)*

Unpad Jadi PTN Terbaik pada Anugerah Media Humas 2019 Kategori Website

Un Universitas Padjadjaran menjadi perguruan tinggi negeri (PTN) terbaik pada Anugerah Media Humas 2019 kategori pelayanan informasi melalui internet (*website*) yang dilaksanakan Badan Koordinasi Kehumasan (Bakohumas) Kementerian Komunikasi dan Informatika RI.

Penetapan tersebut diumumkan dalam acara Malam Anugerah Media Humas (AMH) yang digelar di Novotel Bangka Hotel and Convention Center, Pangkalpinang, Kepulauan Bangka Belitung, Jumat (25/10) malam. Penyerahan piagam juara diterima Direktur Tata Kelola dan Komunikasi Publik Aulia Iskandarsyah, M.Psi., PhD.

Unpad kembali dinyatakan masuk nominasi sebagai calon pemenang AMH 2019 untuk kategori pelayanan informasi melalui internet (*website*). Ini didasarkan atas penilaian objektif sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan panitia AMH maupun tim juri. Adapun tim juri berasal dari kalangan praktisi media, praktisi media sosial, praktisi teknologi informasi dan komunikasi, akademisi, dan insan media.

"Dewan juri menyampaikan bahwa tahun ini terjadi peningkatan jumlah peserta dengan kualitas yang juga meningkat, sehingga penjurian sangat ketat dan harus memilih yang terbaik dari yang terbaik," kata Aulia.

Aulia pun berharap, perolehan penghargaan ini dapat terus menjadi motivasi bagi Unpad untuk terus berinovasi menjadi media penghubung dan penyalur informasi yang bermanfaat bagi sivitas akademika dan masyarakat luas.

AMH merupakan ajang tahunan yang digelar Bakohumas Kemenkominfo RI. Ajang ini bertujuan memberikan stimulus agar kinerja Humas semakin berkualitas. Kategori yang dilombakan dalam AMH 2018 adalah siaran pers/pemberitaan, penerbitan media internal (*inhouse magazine*), pelayanan informasi melalui internet (*website*), serta stan pameran instansi.

Unpad sendiri sudah tiga kali berturut-turut mendapatkan penghargaan AMH Bakohumas sebagai PTN terbaik pada kategori pelayanan informasi melalui internet (*website*).*

Lantik Wisudawan, Rektor Harapkan Lulusan Unpad Jadi Pemimpin Global Masa Depan

Rektor Universitas Padjadjaran Prof. Dr. Rina Indiastuti, S.E., M.SIE., melantik 2.893 orang wisudawan pada Wisuda Lulusan Unpad Gelombang I tahun akademik 2019/2020. Wisuda dilaksanakan dalam enam sesi di Grha Sanusi Hardjadinata Unpad, Jalan Dipati Ukur Nomor 35 Bandung, 5-7 November 2019.

"Di mana pun nanti Saudara berkarya, jadilah lulusan Unpad yang akan menjadi pemimpin global di masa depan dan memiliki manfaat yang besar untuk masyarakat Indonesia serta masyarakat dunia," pesan Rektor kepada Wisudawan, Selasa (5/11).

Selain itu, Rektor juga berpesan untuk terus menjaga nama baik Unpad, mengingat lulusan Unpad juga merupakan duta Unpad di masyarakat. Gelar akademik yang diperoleh merupakan tanggung jawab dan amanah yang harus dilaksanakan dengan baik untuk bisa memiliki dampak positif dan bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, almamater, institusi, masyarakat, dan bangsa.

"Jadilah *lifelong learner* yang tidak mudah cukup dengan apa yang diperoleh dari bangku kuliah, teruslah belajar untuk

menambah kompetensi dan keterampilan (*soft-skills*) karena tuntutan zaman dan perubahan di masa depan terjadi dengan sangat cepat dan tidak bisa diprediksi," ujar Rektor.

Lebih lanjut Rektor berpesan untuk selalu menjaga kebersamaan dan tali bersilaturahmi dengan almamater. Unpad akan besar jika lulusan dan alumninya memiliki kiprah yang besar. Unpad juga menjadi kuat jika para lulusan dan alumninya senantiasa ingat dan memiliki ikatan kuat dengan almamaternya.

Secara khusus Rektor mengucapkan selamat kepada para wisudawan yang lulus dengan predikat terbaik untuk masing-masing jenjang. Wisudawan Terbaik Program Doktor diraih oleh Hazmirullah dari program studi Sastra Fakultas Ilmu Budaya, Wisudawan Terbaik Program Magister diraih oleh Rima Melati dari program studi Kimia Fakultas MIPA, dan Wisudawan Terbaik Program Spesialis diraih oleh I Gusti Ayu Kade Ira Purbasari dari program studi Prostodontik Fakultas Kedokteran Gigi,

Selanjutnya, Wisudawan Terbaik Program Profesi diraih oleh Putri Raraswati dari program studi Apoteker Fakultas Farmasi, dan Wisudawan Terbaik Sarjana diraih oleh Chosyatillah dari program studi Sastra Jerman Fakultas Ilmu Budaya.

Sementara itu wisudawan dengan usia tertua pada kesempatan kali ini adalah Lily Marliah dari Program Studi Sastra Fakultas Ilmu Budaya yang lulus pada usia 71 tahun 6 bulan 3 hari, dan wisudawan termuda adalah Anisha Salmah Azhar dari program studi Teknik Geologi Fakultas Teknik Geologi yang lulus pada usia 20 tahun 1 bulan 21 hari.

Pada kesempatan tersebut, Rektor juga mengungkapkan target Unpad untuk bisa mencapai 500 kelas dunia. Program kerja pun harus dipertajam untuk bisa melakukan percepatan pencapaian target tersebut.

Dikatakan Rektor, aspek yang harus diperkuat dan ditingkatkan diantaranya adalah *employer reputation dan internationalization*. Untuk itu, kerja sama riset akan dipertajam untuk bisa terfokus pada area strategis yang menjadi keunggulan Unpad, akreditasi internasional untuk program studi akan dikuatkan, pengelolaan data alumni dan pengguna lulusan yang efektif berbasis IT, penguatan informasi program studi melalui website dan media digital, perluasan program *distance learning dan blended learning*, serta penguatan di berbagai aspek strategis lainnya. (am)*

Rektor Kukuhkan Empat Guru Besar Baru

Rektor Universitas Padjadjaran Prof. Dr. Rina Indiastuti, M.SIE., mengukuhkan empat guru besar baru dalam Prosesi Pengukuhan dan Orasi Ilmiah Jabatan Guru Besar yang digelar di Grha Sanusi Hardjadinata Unpad, Jalan Dipati Ukur No. 35, Bandung, Jumat (8/11).

Empat guru besar tersebut yaitu Prof. Dr. Zuzy Anna, M.Si., dari Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Prof. Dr. rer. nat. Yudi Rosandi, M.Si., dari Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, serta Prof. Dr. Eva Tuckyta Sari Sujatna, M.Hum., dan Prof. Aquarini Priyatna, M.A., M.Hum., PhD. Dari Fakultas Ilmu Budaya.

Prof. Zuzy dikukuhkan sebagai guru besar dalam bidang ilmu Ekonomi Sumber Daya Perikanan, Kebijakan Sumberdaya Perikanan. Pada kesempatan tersebut, Prof. Zuzy membacakan orasi ilmiah berjudul "Pemanfaatan Model Bio-Ekonomi dalam Pengelolaan Sumber Daya Perikanan yang Berkelanjutan".

Sementara itu, Prof. Yudi Rosandi yang dikukuhkan dalam bidang ilmu Komputasi Fisik membacakan orasi ilmiah berjudul "A Glance into the World of Atoms".

Prof. Eva sendiri dikukuhkan sebagai guru besar bidang Ilmu Linguistik. Dalam prosesi tersebut, Prof. Eva menyampaikan orasi ilmiah dengan judul "Peran Linguistik dalam Pariwisata". Prof. Aquarini dikukuhkan sebagai guru besar pada bidang Ilmu Sastra dan Gender. Ia menyampaikan orasi ilmiah berjudul "Auto/Biografi Sebagai Narasi Feminin/Feminis: Perlintasan Lokal-Global, Selebritas, dan Budaya Populer". (am, art)*

n Gender
a, S.S.,
m.
istik

aya Perikanan

Dibuka, Pendaftaran SMUP Gelombang II Program Profesi, Spesialis, dan Pascasarjana

Universitas Padjadjaran kembali membuka pendaftaran Seleksi Masuk Universitas Padjadjaran (SMUP) Gelombang II Tahun Akademik 2019-2020 untuk program Profesi, Spesialis dan Pascasarjana (Magister dan Doktor) mulai 5 November 2019.

Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswa Unpad Dr. Arry Bainus, M.A., saat melakukan pertemuan dengan para Ketua Program Studi Profesi, Spesialis, dan Pascasarjana di Ruang Oemi Fakultas Ilmu Komunikasi, Unpad, Jatinangor, Rabu (13/11), mengatakan bahwa pada gelombang kali ini ada beberapa perbedaan mekanisme pendaftaran yang harus diperhatikan.

Selain itu, dibandingkan dengan gelombang sebelumnya, tidak semua program studi membuka pendaftaran pada gelombang sekarang. Untuk itu diharapkan peserta mengecek terlebih dahulu program studi yang akan dipilih sebelum melakukan pendaftaran.

Dr. Arry menjelaskan bahwa perbedaan mekanisme pendaftaran untuk jenjang Profesi, Spesialis dan Magister gelombang ini adalah bagi peserta SMUP yang belum memiliki nilai TKA dan TKBI ataupun salah satunya, diharuskan mengikuti tes yang dilakukan serentak pada tanggal 7 Januari 2020. Untuk mengikuti tes tersebut, peserta tidak perlu mendaftar khusus dan tidak membayar biaya tes tambahan.

"Bagi peserta yang sudah memiliki nilai pun tetap diperbolehkan mengikuti tes tersebut. Bagi yang sudah lengkap namun tetap ikut tes serentak, kami akan memilih nilai yang terbaik," ujarnya.

Rencananya tes akan dilaksanakan di Kampus Unpad Jatinangor. Untuk informasi detail lokasinya akan disampaikan kemudian di laman http://smup.unpad.ac.id/. Penyelenggaraan tes akan dilakukan menggunakan sistem Computer Based Test (CBT).

Sementara itu untuk Program Doktor, Dr. Arry menjelaskan bahwa bila pada gelombang sebelumnya peserta cukup mendapatkan LoA dari calon dosen promotor saja untuk melanjutkan pembayaran pendaftaran, namun pada gelombang ini, peserta diharuskan mendapatkan verifikasi LoA dari program studi yang dipilih untuk melanjutkan pendaftaran.

"Pada saat verifikasi tersebut, Katua Program Studi (Kaprodi) akan memverifikasi LoA yang telah diterima peserta termasuk rencana penelitian yang akan dilakukan," lanjut Dr. Arry.

Bagi peserta yang sudah mendapat verifikasi dari program studi, selanjutnya dapat melakukan pembayaran pendaftaran.

Pada kesempatan tersebut, Arry Bainus yang didampingi oleh Koordinator SMUP Prof. Muchtaridi, M.Si., Ph.D, Apt., juga mengimbau kepada para Ketua Program Studi untuk memperhatikan seluruh kelengkapan dan tahapan seleksi agar dapat berjalan dengan baik. Ia juga menghimbau untuk melengkapi dan memperbaharui data progam studi di website fakultas dan program studi untuk memudahkan calon pendaftar mencari informasi terkait program studi yang akan dipilihnya.

Informasi selengkapnya terkait persyaratan dan jadwal-jadwal penting pendaftaran SMUP Gelombang II tahun akademik 2019-2020 dapat diakses di laman http://smup.unpad.ac.id/. (mar)

Unpad Miliki Lima Guru Besar Baru

Rektor Universitas Padjadjaran Prof. Dr. Rina Indiastuti, S.E., M.SIE., menyerahkan Surat Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi RI tentang Kenaikan Jabatan Akademik/Fungsional Dosen kepada lima Guru Besar baru di lingkungan Unpad. Penyerahan dilakukan di Ruang Rapat Rektor, Gedung Rektorat Unpad lantai 2 Jatinangor, Kamis (14/11).

Para Guru Besar tersebut adalah Prof. Dr. Iman Permana Maksum, S.Si., M.Si., dan Prof. Parikesit, M.Sc., Ph.D, dari Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Prof. Dr. Ir. Zahidah, M.S. dari Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Prof. Dr. Keri Lestari, S.Si., M.Si., Apt. dari Fakultas Farmasi, dan Prof. Drs. Muhammad Fadhil Nurdin, M.A., Ph.D dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

"Kami mohon bantuan untuk Universitas Padajdjaran tentu kontribusi dan kinerja kita semuanya masih harus ditingkatkan melalui kegiatan trudharma yang seperti biasa dilakukan, namun dengan output dan outcome yang lebih baik lagi," ujar Rektor.

Menghadapi berbagai tantangan ke depan, para Guru Besar diharapkan dapat memberikan gagasannya untuk kesejahteraan masyarakat. Para Guru Besar pun diharapkan berkontribusi nyata pada pembangunan bangsa Indonesia.

"Bapak Ibu silakan berkiprah dan berkinerja, Unpad akan memfasilitasi dan mendukung apa yang akan dijalankan Bapak Ibu sekalian," ujar Rektor.

Acara juga dihadiri oleh Ketua Dewan Profesor Unpad Prof. Dr. Sutyastie Soemitro Remi, S.E., M.S., Direktur Sumber Daya Manusia Unpad Drs. Gatot Riwi Setyanto, M.Si. dan sejumlah Dekan dan Wakil Dekan Fakultas di lingkungan Unpad.

Pada kesempatan tersebut dilakukan juga penandatanganan Perjanjian Kerja Dosen dengan Nomor Induk Dosen Khusus (NIDK) oleh Rektor Unpad untuk Prof. Dr. D. Sjarief Effendi, dr., Sp. Ak. Dari Fakultas Kedokteran, serta Dr. Hadiyanto, S.H., LL.M. dan Dr. Iur. Damos Dumoli Agusman, S.H., M.A dari Fakultas Hukum.

Direktur Sumber Daya Manusia Unpad Drs. Gatot Riwi Setyanto mengatakan dosen NIDK akan menjalani proses yang sama dengan dosen dengan Nomor Induk Dosen Nasional (NIDN).

"Perlakuannya sama, baik NIDK maupun NIDN. Kewajibannya pun sama," ujar Gatot. (art)*

Dua Tenaga Kependidikan Unpad Raih Juara di Ajang Pemilihan Diktendik Berprestasi Kemenristekdikti

Dua tenaga kependidikan Universitas Padjadjaran meraih prestasi pada malam pengumuman Pemilihan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (Diktendik) Berprestasi Tingkat Nasional tahun 2019 yang digelar Direktorat Jenderal Sumber Daya Iptek dan Pendidikan Tinggi Kemenristekdikti RI di Hotel Harris vertu Harmoni, Jakarta, Senin (29/10).

Dua tenaga kependidikan tersebut yaitu Wawat Setiawati, S.I.P., tenaga fungsional Arsiparis dari Fakultas Ilmu Komunikasi serta Yeni Rendieni tenaga laboran dari Fakultas Kedokteran. Wawat berhasil meraih juara III sebagai Arsiparis Berprestasi, sedangkan Yeni meraih juara I sebagai Laboran Berprestasi.

Sebelum ditetapkan sebagai pemenang, para finalis dilakukan penilaian oleh tim juri yang digelar Sabtu (26/10). Pada proses penilaian tersebut, setiap finalis diminta untuk mengirimkan karya ilmiah terkait prestasi unggul. Selain itu, finalis juga diminta melakukan presentasi di hadapan para juri.

Pemilihan Diktendik Berprestasi ini terdiri dari enam kategori, antara lain Dosen Berprestasi (kategori sains dan teknologi serta sosial humaniora), Laboran Berprestasi, Pustakawan Berprestasi, Tenaga Administrasi Akademik Berprestasi, Tenaga Pengelola Keuangan Berprestasi, serta Arsiparis Berprestasi.

Selain Wawat dan Yeni, ada sejumlah dosen dan tenaga kependidikan Unpad lainnya yang masuk sebagai finalis, yaitu Dr. Maman Setiawan, M.T., (finalis Dosen Berprestasi kategori Sosial Humaniora), Euis Sumiati, S.Sos., (finalis Pustakawan Berprestasi), dan Rika (finalis Tenaga Pengelola Keuangan Berprestasi).

Direktur Karier dan Kompetensi SDM Kemenristekdikti Prof. Dr. Bunyamin Maftuh, menjelaskan, anugerah Diktendik Beprestasi ini merupakan program tahunan Kemenristekdikti sebagai apresiasi kepada dosen dan tenaga kependidikan pada perguruan tinggi di Indonesia yang telah mendedikasikan diri kepada bangsa dan negara melalui karya unggul, inovatif, dan inspiratif.

"Anugerah pada tahun ini diikuti oleh 279 orang dan diseleksi menjadi 10 finalis dari setiap kategori berprestasi," kata Prof. Bunyamin. (am)*

Capai Ketahanan Pangan Nasional, Peternakan Butuhkan Teknologi Aplikatif

Teknologi aplikatif di bidang peternakan memiliki peran dalam mendorong pencapaian ketahanan pangan nasional. Sinergi yang kuat pun perlu dilakukan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan Kementerian Pertanian RI Dr. Ir. Atien Priyanti Sudarjo, M.Sc. mengatakan bahwa pusat penelitian dan pengembangan (Litbang) dan perguruan tinggi perlu bersinergi dalam mendiseminasikan hasil riset agar manfaatnya dirasakan betul oleh masyarakat luas. Selain itu, sinergi kuat juga perlu dilakukan dengan sejumlah pihak terkait termasuk pemangku kepentingan.

"Disini sebetulnya kita bersinergi antara litbang dan Pemda beserta perguruan tinggi, untuk bisa menderaskan hasil-hasil inovasi kita menjadi sampai kepada masyarakat. Tentunya IPR, Intellectual Property Rights

itu adalah menjadi hal yang perlu kita garis bawahi bersama," ujar Dr. Atien saat menjadi pembicara kunci pada Seminar Nasional Peternakan Berkelanjutan ke-10 yang digelar Fakultas Peternakan Unpad di Bale Sawala Gedung Rektorat Unpad kampus Jatinangor, Rabu (13/11).

Dikatakan Dr. Atien, teknologi peternakan aplikatif harus dapat mendorong produktivitas sektor hulu peternakan melalui penerapan dan investasi teknologi mutakhir yang akurat. Hal ini juga sesuai dengan perkembangan di era industri 4.0.

Selain itu, dalam penerapan teknologi aplikatif juga perlu membantu peternak UMKM di sepanjang rantai nilai untuk dapat mengadopsi teknologi yang dapat meningkatkan hasil produksi dan pangsa pasar. Diperlukan juga komitmen penuh dalam investasi pascapanen serta peningkatan ekspor untuk produk peternakan yang telah swasembada.

Seminar Nasional Peternakan Berkelanjutan ke-10 yang dibuka secara resmi oleh Dekan Fakultas Peternakan Unpad Prof. Dr. Ir. Husmy Yurmiati, M.S tersebut mengangkat tema "Peranan Teknologi Peternakan Aplikatif dalam Akselerasi Pencapaian SDGs dan Peranan Perguruan Tinggi dalam Pemberdayaan Masyarakat". Pada acara tersebut juga dilakukan peluncuran Media Kontak Tani Ternak Fapet Unpad.

Diungkapkan Prof. Husmy, acara tersebut digelar untuk menampung gagasan, pemikiran, dan pengalaman dari peneliti, akademisi dan praktisi mengenai peranan teknologi yang aplikatif di bidang peternakan dalam akselerasi pencapaian SDGs.

Selain Dr. Atien, acara ini menghadirkan pembicara Direktur Eksekutif SDGs Center Unpad sekaligus Guru Besar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Unpad Prof. Dr. Zuzy Anna, M.Si., Dosen IPB University Anuraga Jayanegara, S., Guru Besar Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran Prof. Dr. Drs. Ir. H. Mumun Munandar, M.S., Guru Besar Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran Prof. Dr. Ir. Ganjar Kurnia, DEA, dan Kepala Pusat Studi Pembangunan Pertanian dan Pedesaan IPB University Dr. Sofyan Sjaf, S.Pt., M.Si.

Sementara itu, Ketua Panitia Diky Ramdani, M.Anim.St., Ph.D. mengatakan bahwa total makalah yang dipresentasikan pada seminar tersebut ada 78 makalah, terdiri dari makalah penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Sebanyak 60 makalah dipresentasikan secara oral dan 18 makalah dipresentasikan melalui poster.

"Seminar nasional juga dihadiri oleh peserta tanpa makalah dan tamu undangan," ujar Diky.

Lebih lanjut Diky mengatakan bahwa makalah penelitian yang terseleksi akan direkomendasikan untuk dipublikasi pada Jurnal Ilmu Ternak Fapet Unpad, sementara untuk makalah PKM yang terseleksi akan direkomendasikan untuk dipublikasikan pada Jurnal Media Kontak Tani Ternak Fapet Unpad. (am)*

Kuatkan Kurikulum Vokasi Agroteknopreneur, Profesor Neubrandenburg University of Applied Sciences, Jerman Kunjungi Fakultas Pertanian Unpad

Guru besar bidang *Agriculture, Quality Management, and Crop Cultivation Departemen Agrikultura* Neubrandenburg University of Applied Sciences, Jerman, Prof. Gerhard Flick memberikan kuliah umum di Student Centre Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran, Jatinangor, Senin (28/10) lalu.

Dalam acara tersebut, Prof. Flick menyampaikan kuliah umum dengan judul "Farmer, Farming, and Agricultural Education and Technology in Germany: A Lesson Learned for Indonesia" dengan moderator Ketua program studi D-IV Agroteknopreneur Dr.Agr. Mochamad Arief Soleh, SP.,M.Agr.Sc.

Di hadapan sivitas akademika Faperta Unpad, Prof. Flick memaparkan mengenai gambaran pertanian di Jerman. Ia menyoroti faktor perubahan iklim, digitalisasi, pengurangan pestisida, hingga peningkatan kesejahteraan hewan menjadi hal yang perlu menjadi perhatian bagi pertanian di masa depan.

Manajer Riset, PKM, Inovasi dan Kerja Sama Faperta Unpad, Dr rer.pol Ernah, M.Si., menjelaskan, Kuliah umum ini merupakan bagian dari kerja sama Fakultas Pertanian dan Puspitek Unpad dengan Senior Experten Services (SES) Jerman, salah satu non profit organisasi untuk kerja sama internasional di Jerman.

"Kolaborasi ini diharapkan dapat bermanfaat dalam meningkatkan penelitian dan pengajaran terutama dalam peningkatan kurikulum vokasi Agroteknopreneur," kata Dr. Ernah.

Terkait peningkatan kurikulum vokasi, Prof. Flick menjadi instruktur ahli dalam kegiatan technical assistance program. Kegiatan yang digelar dari 15 – 30 Oktober lalu ini diikuti oleh para dosen dari 4 fakultas di lingkungan Unpad, yaitu Fakultas Pertanian, Fakultas Peternakan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, serta Fakultas Teknologi Industri Pertanian.

Dalam acara tersebut, Dr. Mochamad Arief Soleh mengungkapkan, asistensi yang diberikan Prof. Flick dinilai sangat berharga guna menyikapi kebutuhan kurikulum yang tepat pada pendidikan vokasi. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lulusan yang tangguh dan mampu mengikuti perkembangan teknologi.

"Kurikulum vokasi yang dikembangkan diharapkan dapat menyerap ide perkembangan kurikulum yang dimiliki oleh pendidikan vokasi sejenis di Jerman," kata Dr. Arief. (am)*

Pusat Studi Regulasi dan Aplikasi Kekayaan Intelektual FH Unpad Gelar Pelatihan Indikasi Geografis Tersertifikasi

Pusat studi Regulasi dan Aplikasi Kekayaan Intelektual (RAKI) Departemen Hukum Teknologi Informasi Komunikasi dan Kekayaan Intelektual Fakultas Hukum Universitas Padjadjaran bekerja sama dengan Indonesian-Swiss Intellectual Property Project Phase II (ISIP II) menggelar Pelatihan Indikasi Geografis Tersertifikasi di Kampus Fakultas Hukum Unpad, Jatinangor, 28 Oktober hingga 15 November 2019.

Kegiatan digelar untuk mendiseminasikan indikasi geografis dalam teori dan praktik kepada berbagai elemen masyarakat.

Kegiatan ini menghadirkan sejumlah pemateri yang meupakan pakar indikasi geografis Indonesia, antara lain Prof. Mahfud Arifin (guru besar Fakultas Pertanian Unpad), Miranda Risang Ayu Palar, S.H., LL.M., Ph.D. (Ketua Pusat Studi RAKI Fakultas Hukum Unpad), Dr. Catharina Ria Budiningsih, S.H., M.CL., S.P.1. (Fakultas Hukum Universitas Katolik Parahyangan), Dr. rer. nat. Ir. Suseno Amien (Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran), Dr. Djamal Thalib, S.H., M.H. (Fakultas Hukum Universitas Katolik Parahyangan), dan Tatty Aryani Ramli, S.H., M.H. (Fakultas Hukum Universitas Islam Bandung).

Selain narasumber dari dalam negeri, hadir pula sejumlah ahli indikasi geografis dari luar negeri, diantaranya Stéphane Fournier, Ph.D. (Sup Argo for ISIP II), Delphine Marie Vivien,Ph.D. (CIRAD for ISIP II), serta Prof. Irene Calboli dari European Union.

"Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta untuk dapat menjadi ahli di bidang indikasi geografis dan membantu masyarakat pemegang indikasi geografis dalam melindungi produk lokalnya. Diharapkan dari pelatihan seperti ini, permasalahan di bidang pelindungan indikasi geografis yang selama ini terjadi di masyarakat dapat terselesaikan," harap ketua pelaksana kegiatan Dr. Laina Rafianti dalam rilis yang diterima Kantor Komunikasi Publik Unpad.

Melalui forum seperti ini, diharapkan pula para akademisi yang memiliki kepakaran di bidangnya masing-masing dapat memberikan kontribusi dalam menjawab berbagai permasalahan yang sering dihadapi oleh lembaga pemerintahan. Di sisi lain, para akademisi juga dapat memperoleh wawasan yang berharga dari pengalaman rekan-rekan yang berprofesi sebagai praktisi.

Selain materi-materi yang akan disampaikan di kelas, pelatihan ini juga memiliki program studi lapangan untuk lebih memahami masalah-masalah yang terjadi di masyarakat dan melihat implementasi dalam pelindungan indikasi geografis. (art)*

Dr. Diah Chaerani, M.Si., “Riset Operasi Punya Peran Penting dalam Memecahkan Masalah Kompleks”

Untuk mendapatkan solusi terbaik dalam proses pengambilan keputusan, riset operasi memiliki peran penting untuk mendapatkan hasil yang optimal dengan risiko yang minimal. Melalui notasi matematika, riset operasi dapat dimanfaatkan untuk mempelajari dan memodelkan berbagai permasalahan kompleks.

“Fenomena alam dan fenomena sosial kita bisa coba formulasikan dalam notasi matematika,” kata dosen Matematika Universitas Padjadjaran Dr. Diah Chaerani, M.Si.

Menurut Dr. Diah, proses pengambilan keputusan sebaiknya didukung oleh bukti ilmiah. Fenomena alam atau sosial, jika dimodelkan melalui matematika, maka dapat diperoleh gambaran yang lebih terstruktur. Dalam hal ini langkah perencanaan dan pengambilan keputusan tersebut dapat ditempuh dengan penerapan Riset operasi (OR).

Dalam OR, dilakukan penyelesaian dengan menggunakan metode analitik untuk pemecahan masalah dan pengambilan keputusan yang berguna dalam manajemen organisasi. Pada riset operasi, masalah dipecah menjadi komponen dasar dan
kemudian dipecahkan dalam langkah-langkah yang ditentukan oleh analisis matematika.

Melalui riset operasi, bukti ilmiah dibuat melalui konsep matematis dan dapat diselesaikan melalui simulasi, optimisasi, serta probabilistik dengan melibatkan data statistik.

“Riset operasi ini masuknya di feasibility study. Jadi sebelum kita melaksanakan suatu proyek, kita harus cek dulu feasible atau tidak,” ujar Ketua Program Studi S2/S3 Matematika FMIPA Unpad ini.

Sudah 20 tahun Dr. Diah menggeluti bidang riset operasi dan optimisasi. Sudah banyak penelitian dan model yang ia buat menggunakan riset operasi dengan sumber pendanaan dari dalam dan luar negeri. Beberapa di antaranya dari Kemenristekdikti, The World of Academy Sciences (TWAS), CIMPA, dan yang terakhir berkolabarasi dalam tim riset multidisiplin Unpad dari Faperta, FTG dan FMIPA dalam penentuan model optimisasi manajemen distribusi logistik pascabencana bersama Universitas Southampton, Inggris.

Sebagai kontribusi pada penyelesaian masalah perencanaan di Unpad, salah satu karyanya adalah melakukan pemodelan angkutan kampus Unpad bekerja sama dengan tim dari Direktorat Sarana Prasarana Unpad. Hasil pemodelan optimisasi angkutan kampus Unpad berupa pengumpulan data dan diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Selain itu, sejak tahun 2017 hingga sekarang, Dr. Diah juga melakukan penelitian mengenai rancang bangun *Graphical User Interface* (GUI) untuk masalah optimisasi tak tentu dengan pendekatan Affinely Adjustable Robust Counterpart. Riset dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu pengembangan teori, research and development pada penerapan, dan merancang bangun alat untuk memvisualisasikan hasil pemodelan yang telah dibuat.

Rencananya, rancang bangun tersebut akan diaplikasikan pada beberapa masalah industry dan lingkungan di Jawa Barat, di antaranya untuk strategi vaksinasi dan penanganan distribusi air di Jawa Barat. Beberapa masalah tersebut telah dibuat model matematikanya.

"Kita punya masalah, kita coba modelkan dengan model optimisasi, kemudian nanti kita dapat data, datanya kita validasi dan implementasi dengan Graphical User Interface," ujar Dr. Diah.

Ditekankan Dr. Diah, proses utama dalam riset operasi dan optimisasi adalah mencari solusi terbaik di antara banyak pilihan solusi. Melalui metode tersebut, keputusan yang dihasilkan adalah keputusan yang minim kerugian tetapi dengan keuntungan yang maksimal.

"Tujuan utama dari optimisasi adalah kita harus bisa memperoleh hasil yang optimal dan global. Jadi solusinya terbaik dimana-mana," jelasnya.

Pencarian solusi optimal dan global tersebut dapat diperoleh dengan menguji sifat-sifat matematis dari masalah yang kita bangun.

Dr. Diah sendiri lebih banyak bergelut di bidang pemodelan riset operasi dan optimisasi dengan terapan pada bidang industri dan lingkungan. Selain itu, riset operasi juga bisa berperan di berbagai bidang, termasuk di bidang politik dan pemerintahan.

Dikatakan Dr. Diah, bidang ini memiliki prospek yang sangat baik bagi para lulusannya. Hampir di setiap bidang pasti membutuhkan suatu perencanaan yang baik untuk hasil optimal. Orang dengan keahlian riset operasi tentu sangat dibutuhkan.

Dr. Diah pun berharap riset operasi dapat semakin dikenal di berbagai lapisan, agar setiap keputusan dapat dibuktikan secara ilmiah.

"Saya berharap riset operasi ini semakin dikenal oleh masyarakat Indonesia, karena sangat memegang peranan penting untuk pengambilan keputusan. Khususnya keputusan yang tidak tentu," harapnya (art).*

Angkat Prediksi Transisi Pembayaran Digital dengan Pendekatan Rantai Markov, Mahasiswa Matematika Unpad Raih Juara I Lomba Karya Tulis Ilmiah

Mahasiswa program studi Matematika Universitas Padjadjaran meraih juara pertama pada ajang Kompetisi Karya Tulis Ilmiah "Mathematics Profession Seminar (MPS) 2019" yang digelar kampus Unpad, Jatinangor, Jumat (1/11).

Kompetisi Karya Tulis Ilmiah MPS 2019 merupakan kegiatan yang diselenggarakan Himpunan Mahasiswa Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) Unpad. Kegiatan ini diikuti oleh sekira 19 tim dari 13 perguruan tinggi di Indonesia. Pada tahun ini, kompetisi MPS mengangkat tema "Peran Matematika dalam Revolusi Industri 4.0 untuk Indonesia Emas Tahun 2045".

Pada kompetisi tersebut, tim B013 dengan anggota Wahyu Suryaningrat, Merliana Virna Malihah, dan Nurhafizhah berhasil meraih juara pertama sekaligus juara poster favorit. Karya tulis ilmiah yang diangkat tim B013 berjudul "Prediksi Transisi Penggunaan Pembayaran Digital dengan Pendekatan Rantai Markov Menuju Pembangunan Ekonomi Indonesia Berkelanjutan".

Sementara itu, juara II diraih oleh tim dari Universitas Gadjah Mada, dan juara III diraih oleh tim dari FEB Unpad. Adapun juri dalam lomba karya tulis ilmiah tersebut terdiri dari dua dosen Unpad Dr. Diah Chaerani, M.Si., dan Edi Kurniadi M.Si., Ph.D, serta satu dosen dari Institut Teknologi Bandung (ITB) Novriana Sumarti S.Si., M.Si., Ph.D.*

Rancang Sistem E-Voting dengan Teknologi Blockchain-Ethereum, Tiga Mahasiswa Unpad Raih Perak di Universitas Telkom

Tiga mahasiswa Universitas Padjadjaran meraih juara dalam lomba karya tulis ilmiah di ajang Gemastik XII yang digelar di kampus Universitas Telkom, Bandung, 24 – 26 Oktober.

Tiga mahasiswa tersebut, Sachi Hongo (Teknik Informatika), Suriadi Vajrakaruna (Teknik Informatika), dan Natasya (Ilmu Hukum) yang tergabung dalam tim KMBD berhasil meraih juara II dan mendapatkan medali perak melalui karya tulis bertema "E-voting dengan Teknologi Blockchain-Ethereum".

Dalam karya tulis itu, ketiga mahasiswa dengan dosen pembimbing Dr. Setiawan Hadi, M.Sc.CS, dan Mira Suryani, M.Kom., ini mengembangkan sistem e-voting atau sistem pemungutan dan penghitungan suara digital dengan lebih aman dan rahasia. Tim melakukan pembaruan teknologi berupa implementasi *blockchain* dengan membangun sistem e-voting dalam jaringan smart contract-Ethereum.

Tidak hanya berupa karya tulis, tim juga telah mengembangkan purwarupanya, sehingga ide ilmiah ini bisa memiliki kontribusi baik kepada masyarakat. (am)*

Unit Renang Unpad Raih Juara di Universitas Hasanuddin

Unit Renang Universitas Padjadjaran (URU) meraih sejumlah medali dalam Kejuaraan Renang Antar Mahasiswa Se-Indonesia (KRAMSI) 2019 yang digelar di Universitas Hasanuddin, Makassar, 24 – 26 Oktober lalu.

URU Unpad berhasil memperoleh 3 emas, 3 perak, dan 2 perunggu dalam kejuaraan renang tahunan yang diikuti atlet renang mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Untuk medali emas masing-masing diraih pada kelas 4 x 50 meter estafet gaya ganti putri, 100 meter gaya bebas putra, serta 4 x 50 meter estafet gaya bebas putra.

Sementara medali perak diraih pada kelas 200 meter gaya bebas putra, 400 meter gaya bebas putra, serta 4 x 50 meter estafer gaya bebas putri. Adapun medali perunggu diraih pada kelas 200 meter gaya bebas putri dan 200 meter gaya punggung putra.

URU Unpad sendiri mengirimkan 12 delegasi untuk bertanding pada kejuaraan tersebut. Dua belas delegasi tersebut antara lain: Azzahra Siti Nabila (FISIP), Sekar Widyaningrum (FTIP), Yuda Anrova (FH), Timotius Mulyadi (Fikom), Rindah Talitha Vida (FPIK), Utari Dwi Putri (FK), Verdy Muhammad Rajasa (Fapet), Fahmi Bimo (FIB), Naufal Iskandar (FEB), Aqsa Diaz Lanang (Fikom), Hedrian Bagus (FH), dan M G Chaterine (Fikom).

Adapun hasil perolehan medali tersebut adalah sebagai berikut:

Emas

1. Sekar Widyaningrum – Azzahra Siti Nabila -Rindah Talitha Vida – Utari Dwi Putri (Juara 1 4x50m Estafet Gaya Ganti Putri)
2. Timotius Mulyadi (100m Gaya Bebas Putra)
3. Naufal Iskandar Hafiz – Hendrian Bagus B FH 2019 – Aqsa Diaz Lanang Hadi – Timotius Mulyadi (4x50m Estafet Gaya Bebas Putra)

Perak

1. Timotius Mulyadi (Juara 2 200m Gaya Bebas Putra)
2. Timotius Mulyadi (Juara 2 400m Gaya Bebas Putra)
3. Rindah Talitha Vida – Sekar Widyaningrum – Azzahra Siti Nabila – Utari Dwi Putri(4x50m Estafet Gaya Bebas Putri)

Perunggu

1. Utari Dwi Putri (200m Gaya Bebas Putri)
2. Aqsa Diaz Lanang Hadi (200m Gaya Punggung Putra)*

Filologi Sebagai Pelestari Budaya

Dr. Elis Suryani, M.S.,
Departemen Sejarah dan Filologi
Fakultas Ilmu Budaya Unpad

Disadari atau tidak, Universitas Padjadjaran menjadi salah satu perguruan tinggi dengan nafas Kesundaan. Ini disebabkan, nama "Padjadjaran" sudah melekat dan bersemayam dalam diri masyarakat Sunda. "Padjadjaran" tidak bisa dilepaskan dari nama kerajaan Sunda yang termasyhur, baik di Nusantara maupun mancanegara pada masa itu.

Banyak tinggalan kearifan lokal pada zamannya yang bisa digali, diteliti, dikaji, bahkan diungkap wujud dan isinya. Salah satunya berupa 'naskah' yang menjadi kajian penelitian dosen dan mahasiswa, termasuk di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjadjaran. Ratusan mahasiswa yang kuliah di FIB Unpad bidang kajian utama Filologi telah memanfaatkan dan menjadikan 'naskah' sebagai objeknya.

Kita tahu bahwa kearifan lokal budaya yang dimiliki suatu bangsa merupakan aset yang sangat berharga bagi keanekaragaman budaya Nusantara, yang tumbuh dan berkembang seiring kemajuan teknologi dan zaman. Adat dan tradisi beserta tinggalan budaya warisan karuhun nenek moyang yang tersebar di seluruh Jawa Barat pada khususnya, harus tetap dijaga, dilindungi, dan dilestarikan agar tidak musnah ditelan masa.

Filologi sebagai salah satu ilmu yang berobjek naskah dan teks, eksistensinya belum begitu dikenal secara luas. Naskah sebagai dokumen budaya merupakan warisan nenek moyang masa lampau—salah satu kekayaan serta khazanah kearifan lokal hasil kreativitas dan peninggalan nenek moyang masa lalu—

keberadaannya kini sudah tidak dikenali, tidak diketahui, tidak dimengerti, bahkan tidak dipahami oleh masyarakat pada umumnya.

Dalam arti, baik aksara, bahasa, dan budaya yang diwariskannya sudah dianggap 'kuno' dan tidak digunakan lagi dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Padahal naskah berisi data dan fakta, tentang ide, gagasan, falsafah hidup, moral, etika, kepemimpinan, yang isinya mencakup tujuh unsur budaya, yang jika kita gali, kaji, dan ungkap isinya, akan sangat bermanfaat, dan bisa dikaji secara multidisiplin.

Mahasiswa dan dosen di perguruan tinggi sebagai ujung tombak di bidang pendidikan, sudah selayaknya ikut berperan serta mendukung usaha pemerintah dalam upaya ngaraksa, ngariksa, tur ngamumulé budaya Sunda. Sebagai bukti bahwa kita sebagai insan akademis punya andil besar untuk memajukan kebudayaan daerah dimaksud, salah satunya melalui pengkajian naskah, agar isi yang terkandung dalam naskah tersebut diketahui, dikenalkan, bahkan dikembangkan secara multidisiplin, dengan ilmu hukum, sosial, politik, ekonomi, bahasa, sastra, sejarah, agama, antropologi, bahkan farmasi dan kedokteran.

Pengkajian naskah Sunda kuno abad XVI Masehi, seperti Naskah Sanghyang Siksakandang Karesian, Carita Parahiyangan, Fragmén Carita Parahiyangan, Carita Ratu Pakuan, Amanat Galunggung, Sanghyang Raga Déwata, Séwaka Darma, maupun Sanghyang Hayu, mampu mengungkap nilai-nilai kearifan lokal budaya Sunda masa silam. Naskah Sanghyang Siksakandang Karesian dan Fragmén Carita Parahiyangan misalnya, mengungkap konsep pembagian kekuasaan, etika berpolitik, dan kepemimpinan raja-raja Sunda zaman dahulu, yang eksistensinya masih sangat relevan di masa kini.

Karakter seorang pemimpin menurut naskah Sunda Kuno harus cageur/AQ dan PQ (PhisicalAbility), bageur/Emotionaility Ability (EQ), bener (Moral Ability atau SQ), pinter/ Intelectual Ability (IQ), singer (Personal Abality (PQ), teger/Reliciance Ability (RQ) ,wanter//Social Ability (ScQ),, dan tajeur/ Exelent Ability (ExQ).

Kepemimpinan menurut naskah Sanghyang Hayu (SH) harus menjiwai konsep 'tiga rahasia', yaitu Budi-Guna-Pradana (bijak-arif–saleh), Kaya-Wak-Cita (sehat/ kuat-bersabda-hati), Pratiwi-Akasa-Antara (bumi–angkasa-antara), Mata-Tutuk- Talinga (penglihatan-ucapan-pendengaran), Bayu-Sabda-Hedap (energi–ucapan/ sabda-itikad/kalbu dan pikiran).

Prinsip astaguna 'delapan kearifan',: Animan (lemah lembut), Ahiman (tegas), Mahiman (berwawasan luas), Lagiman (gesit), Prapti (tepat sasaran), Prakamya (ulet), Isitwa (jujur), Wasitwa (terbuka untuk dikritik).

Sementara Sanghyang Siksakandang Karesian (SSK) menuntut seorang pemimpin memiliki sifat Dasa prasanta, seperti: Guna 'bijaksana', Ramah 'bijak', Hook 'kagum', Pésok 'memikat hati', Asih 'sayang', Karunya 'iba', Mupreruk 'membujuk', Ngulas 'memuji/ mengoreksi', Nyecep 'membesarkan hati', Ngala angen 'mengambil hati'.

Seorang pemimpin, harus memiliki pangimbuhning twah 'pelengkap kharisma', yakni Emét 'tidak konsumtif'. Imeut 'teliti, cermat'. Rajeun 'rajin'. Leukeun 'tekun'. Paka Pradana 'beretika'. Morogol-rogol 'beretos kerja tinggi'. Purusa ning Sa 'berjiwa pahlawan'. Widagda 'bijaksana'. Gapitan 'berani berkorban', Karawaléya 'dermawan', Cangcingan 'terampil', serta Langsitan 'cekatan'.

Setiap pemimpin idealnya harus menjauhi opat paharaman 'empat hal yang diharamkan', yaitu babarian 'mudah tersinggung', pundungan 'mudah merajuk', humandeuar 'berkeluh kesah', dan kukulutus 'menggerutu', serta menjauhi watak manusia Catur Buta, yaitu Burangkak, Mariris,

Maréndé, dan Wirang. Dalam Amanat Galunggung dikenal dengan empat larangan, yakni mulah kwanta 'jangan berteriak', mulah majar laksana 'jangan menyindir', mulah madahkeun pada janma 'jangan menjelekkan orang lain', dan mulah sabda ngapus 'jangan berbohong'.

Seorang pemimpin dalam naskah AG, selayaknya bercermin kepada élmu patanjala 'ilmu wujud air', yakni: mulah kasimuratan 'jangan mudah terpengaruh', mulah kasiwuran kanu miburungan tapa 'jangan peduli terhadap godaan, dan mulah kapidéngé kanu carék goréng 'jangan dengarkan ucapan yang buruk'.

Masih dalam naskah AG, seorang pemimpin harus siniti 'bijak', siniyagata 'benar', siaum 'adil dan takwa', sihooh 'serius', sikarungrungan 'simpatik', semuguyu 'ramah', téjah ambek 'rendah hati', dan guru basa 'mantap bicara'. SSK VI mengungkap "sikap pemimpin sebagai abdi", yakni mulah luhya 'jangan mengeluh', mulah kuciwa 'jangan kecewa', mulah ngontong dipiwarang 'jangan sulit diperintah, mulah hiri 'jangan iri', dan mulah dengki 'jangan dengki'.

Seorang pemimpin sebagaimana terungkap dalam naskah Sunda Kuno, harus cageur, bageur, bener, pinter, singer, teger, wanter, dan tajeur, yang dalam kepemimpinannya memiliki sifat Dasa prasanta, pangimbuh-ning twah, menjiwai konsep 'tiga rahasia', dan prinsip astaguna 'delapan kearifan'.

Pemimpin harus menjauhi 'opat paharaman' dan menjauhi Catur Buta, yang dalam Amanat Galunggung (AG), dikenal dengan empat larangan. Seorang pemimpin selayaknya bercermin kepada élmu patanjala 'ilmu wujud air'.

Selain itu, seorang pemimpin harus 'bijak', 'benar', 'adil dan takwa', 'serius', 'simpatik', 'ramah', 'rendah hati', dan 'mantap bicara'. Sikap pemimpin sebagai abdi, 'jangan mengeluh', 'jangan mudah kecewa', 'jangan sulit diperintah, 'jangan iri', dan 'jangan dengki', agar dicintai dan disegani rakyatnya, berjalan selaras, baik, dan harmonis, serta mampu memberdayakan dan menyejahterakan orang banyak serta alam dunia.

Referensi

Charliyan, Anton. (2015). Master Leadership. Jakarta: Solusi Publishing.

Permana, Rangga SM (2019). Komunikasi Politik dalam Naskah Sunda. Bandung: PT.Raness Media Rancage.

Suryani NS, Elis, dkk. (2018f). Lintas Budaya Nusantara dalam Perspektif Kajian Filologi dan Sejarah. Bandung: PT. Raness Media Rancage.

Suryani NS, Elis, & Rangga Saptya Mohamad Permana. (2019a) "Komunikasi Politik dan Budaya Damai Di Zaman Galuh Pakuan, Konstelasinya di Masa Kini", Jurnal Lokabasa, Vol. 10, No. 1. tahun 2019.

Suryani NS, Elis. dkk. (2019b) Kearifan Lokal Budaya Nusantara dalam Kajian Multi-disiplin. PT. Raness Media Rancage..

Suryani NS, Elis. (2019c) Etika Berpolitik dan Konsep Kepemimpinan dalam Naskah Sunda. Bandung: PT. Raness Media Rancage.

GENTRA

Kantor Komunikasi Publik Universitas Padjadjaran membuka kesempatan bagi para dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa di lingkungan Unpad untuk mengirimkan artikel ilmiah populer yang akan diterbitkan pada newsletter Gentra.

Adapun panduan penulisannya adalah sebagai berikut:

- Artikel mengenai kepakaran/keilmuan yang didalami. Artikel dapat berupa hasil penelitian, studi, atau opini yang disertai bukti ilmiah;
- Isi tulisan bersifat mengenalkan pengetahuan baru kepada masyarakat yang dikaitkan dengan kebutuhan atau isu aktual yang dekat dengan masyarakat;
- Artikel dibuat menggunakan bahasa populer yang mudah dipahami oleh masyarakat umum;
- Panjang artikel sekitar 1000 kata;
- Isi tulisan setidaknya meliputi judul, pendahuluan, isi, dan penutup. Disertakan juga nama lengkap penulis dengan gelar, asal fakultas, identitas/profil penulis dalam satu kalimat, dan foto penulis;
- Artikel dikirim ke email humas@unpad.ac.id, cc: info@unpad.ac.id, dengan subjek email **Artikel Gentra** (spasi) **nama pengirim**

Terima kasih.

Selamatkan Karya Budaya Sunda, Unpad Miliki Pusat Digitalisasi dan Pengembangan Budaya Sunda

Universitas Padjadjaran kini memiliki lembaga yang khusus melakukan inventarisasi kekayaan budaya tulis, audio, dan visual milik masyarakat Sunda. Tidak hanya melakukan inventarisasi, lembaga bernama "Pusat Digitalisasi dan Pengembangan Budaya Sunda Unpad" ini juga mengolahnya ke dalam bentuk digital.

Inisiasi dari inventarisasi khazanah kebudayaan Sunda ini muncul dari Rektor ke-10 Unpad Prof. Dr. Ganjar Kurnia, DEA. Sejak 2013, Prof. Ganjar bersama tim mulai mengumpulkan berbagai karya tulis seperti buku dan media berbahasa Sunda, hingga berbagai arsip gambar dan rekaman suara.

Dalam acara sosialisasi sekaligus peresmian berdirinya Pusat Digitalisasi dan Pengembangan Budaya Sunda Unpad di Grha Soeria Atmadja, Jalan Dipati Ukur No. 46, Bandung, Rabu (13/11), Prof. Ganjar menjelaskan, upaya yang dilakukan bertujuan untuk menyelamatkan kekayaan tulis, audio, dan video orang Sunda dari kepunahan serta menyebarluaskan kembali kepada khalayak.

Berdasarkan hasil penelusuran, tercatat sekira 100 jenis media berbahasa Sunda pernah terbit di Jawa Barat. Ada pula media berbahasa asing yang mengupas tentang kebudayaan Sunda. Selain itu, puluhan ribu buku berbahasa Sunda atau tentang Sunda, ribuan arsip gambar, rekaman suara, hingga dokumen penting pernah beredar dan menjadi koleksi pribadi.

"(Arsip budaya) ini diperkirakan akan rusak atau hilang. Atau banyak yang masih menyimpan tetapi kondisinya sudah tidak baik. Inilah yang menyebabkan kami melakukan digitalisasi," ujar Prof. Ganjar.

Prof. Ganjar menilai, kekayaan budaya ini patut diselamatkan. Setidaknya, upaya ini menjadi salah satu jejak warisan para leluhur Sunda yang diharapkan masih bisa dirasakan di masa depan. "Kalau kita tidak selamatkan, maka kita akan kehilangan satu jejak peradaban," imbuhnya.

Upaya digitalisasi dilakukan dengan cara melakukan pemindaian dan konverter. Berbagai karya media cetak telah dilakukan pemindaian menjadi format digital. Begitu pula rekaman suara yang berasal dari pita maupun piringan hitam dikonversi secara sederhana sehingga menjadi berformat digital. Seluruh data digital ini disimpan dalam satu pusat data.

Prof. Ganjar menjelaskan, ada tiga peran penting dari digitalisasi arsip budaya Sunda ini. Tiga peran penting tersebut antara lain: mampu membangun peradaban dengan berpijak pada kebudayaan, penyedia kronologi kebudayaan, serta menumbuhkan masyarakat yang melek literasi.

Nantinya, data digital kebudayaan Sunda ini bisa diakses oleh seluruh lapisan masyarakat melalui situs khusus. Saat ini, Prof. Ganjar dan tim tengah mengembangkan situs khusus untuk menampilkan data tersebut. Diharapkan, ke depannya pusat ini bisa menjadi museum digital milik Unpad.

Adapun tim yang tergabung dalam Pusat Digitalisasi dan Pengembangan Budaya Sunda Unpad tersebut, yaitu: Dr. Tedi Muhtadin, M.Hum., Drs. Abdul Hamid, M.Hum., Dr. Gani Ahmad Jaelani, DEA., serta sejumlah tenaga pendukung lainnya.

Rektor Unpad Prof. Dr. Rina Indiastuti, M.SIE., mengapresiasi berdirinya pusat digitalisasi arsip budaya Sunda ini. Melalui pusat digitalisasi ini, fakta sejarah masa lalu dirunut secara baik dengan menggunakan teknologi digital.

"Ini adalah bagian dari aset Unpad dan harus dilestarikan kapan pun," kata Rektor.

Pendekatan digitalisasi dipandang efektif terutama bagi generasi muda. Dengan media digital, generasi muda diharapkan mengenal lebih dekat berbagai khazanah kebudayaan Sunda yang mungkin secara fisik sudah susah dicari dan ditemukan.

Rektor juga berharap, beragam data digital kebudayaan Sunda ini juga bisa dilakukan internasionalisasi. "Rasanya kita perlu mengumandangkan nilai-nilai dari sejarah yang baik ke internasional," kata Rektor. (am)*

Bulan Kesehatan Gigi Nasional Kembali Hadir di Unpad

Bulan Kesehatan Gigi Nasional (BKGN) kembali hadir untuk kesepuluh kalinya di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran yang digelar di Rumah Sakit Gigi dan Mulut (RSGM) Unpad, Jalan Sekeloa Selatan Nomor 1, Bandung, Senin (4/11) hingga Rabu (6/11).

BKGN 2019 digelar atas kerja sama PT Unilever Indonesia, Tbk, Persatuan Dokter Gigi Indonesia (PDGI) dan Asosiasi Fakultas Kedokteran Gigi Indonesia (AFDOKGI). Tahun ini BKGN digelar di 24 Fakultas Kedokteran Gigi dan 40 Cabang PDGI di berbagai wilayah Indonesia.

Dekan FKG Unpad sekaligus Ketua AFDOKGI Dr. Nina Djustiana, drg., M. Kes mengatakan, pelaksanaan BKGN di Unpad menargetkan 1.000 pengunjung. FKG Unpad sendiri telah menyiapkan sejumlah tenaga ahli untuk memberikan pelayanan secara gratis kepada masyarakat.

BKGN tahun ini menginisiasi gerakan "Indonesia Tersenyum" dengan mengajak semua orang menjadi "Pahlawan Senyum" guna mewujudkan Indonesia bebas gigi berlubang. Dr. Nina juga mengajak pentingnya "tersenyum" untuk meningkatkan kebahagiaan yang dapat berujung pada perolehan kesuksesan.

Gigi berlubang masih menjadi masalah besar di Indonesia. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar 2018, 88,8% masyarakat Indonesia memiliki masalah gigi berlubang. Bahkan permasalahan ini juga dialami oleh 92,6% anak Indonesia berumur 5 tahun.

Melalui BKGN, selain pengobatan, juga dilakukan upaya pencegahan masalah gigi tersebut melalui edukasi langsung kepada masyarakat. Diungkapkan Dr. Nina, dalam sepuluh tahun terakhir, angka gigi berlubang pada anak usia SMP dan SMA menurun.

Sementara itu Wakil Rektor Bidang Tata Kelola, Perencanaan, dan Sistem Informasi Dr. Sigid Suseno, SH., M.Hum mengharapkan bahwa selain kegiatan pelayanan kesehatan dan edukasi masyarakat, diharapkan melalui BKGN juga didapatkan data sebagai bahan riset untuk menurunkan permasalahan gigi berlubang di Indonesia. (art)*

PSDKU Unpad Garut Ajak Masyarakat Sadar Akan Kesehatan Jiwa

Departemen Keperawatan Jiwa Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran menggelar kegiatan seminar dengan tema "Mental Health for a Better Life : Suicide is not Choice" memperingati Hari Kesehatan Jiwa Sedunia 2019. Seminar digelar di Pendopo Kabupaten Garut, Minggu (21/10).

Kegiatan ini terselenggara sebagai salah satu project based learning pada mata kuliah Keperawatan Jiwa untuk mahasiswa angkatan 2017 Fkep Unpad di Program Studi di Luar Kampus Utama (PSDKU) Kampus Garut. Mahasiswa diharapkan dapat mengimplementasikan pengalaman belajar kepada masyarakat.

Kegiatan seminar dibuka langsung oleh Kepala Kantor PSDKU Unpad Garut Ahmad Yamin, M.Kes., Sp.Kom. Dalam sambutannya, Ahmad Yamin menyampaikan selain program departemen, kegiatan ini merupakan kepedulian mahasiswa PSDKU Unpad Garut dalam promosi kesehatan jiwa dan pencegahan bunuh diri pada masyarakat.

"Selama ini fokus program pemerintah lebih ke masalah kesehatan fisik, sementara kasus bunuh diri semakin meningkat, lebih dari 800.000 jiwa/tahun dan merupakan penyebab kematian kedua pada kelompok umur 15-29 tahun," tandasnya.

Pembicara pertama dalam seminar adalah Aat Sriati S.Kp., M.Si yang menyampaikan tentang "preventive of suicide". Aat menjelaskan bahwa perilaku risiko bunuh diri saat ini sangat mengancam masyarakat, khususnya kalangan remaja, dengan faktor-faktor penyebab baik dari individu, hubungan, dan sosial. Karena itu, perlu adanya upaya yang dilakukan dalam mencegah perilaku berisiko bunuh diri.

Sementara pembicara kedua, Indra Maulana, S.Kep., Ners.,MM., membahas mengenai "permasalahan yang terjadi pada remaja". Indra menyampaikan tugas dan perkembangan, permasalahan yang beresiko terjadi dan kaitannya dengan karakteristik remaja saat ini. Melihat kemajuan zaman yang terus berkembang, perilaku dan gaya hidup dituntut untuk seimbang, sehingga banyak remaja yang tidak mampu mengimbanginya.

Setelah acara seminar, dibuka layanan konsultasi kesehatan jiwa oleh tim Departeman Keperawatan Jiwa, yaitu Iceu Amira DA, S.Kep, Ners, M.Kes, Hendrawati, S.Kep, Ners, M.MKes dan Sukma Senjaya, S.Kep, M.MKes. Selain itu, mahasiswa menampilkan *roleplay* masalah psikososial yang sering terjadi pada masyarakat. (art)*

PSDKU Unpad Pangandaran Raih "ICSB Indonesia Presidential Award 2019"

Program Studi di Luar Kampus Utama (PSDKU) Universitas Padjadjaran di Pangandaran meraih penghargaan dari International Council for Small Business (ICSB) Indonesia untuk kategori researcher dan academician atas dedikasi dan komitmennya dalam mendukung kemajuan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di wilayah Pangandaran.

Penghargaan dari ICSB Indonesia tersebut diserahkan oleh wakil Bupati Pangandaran, H. Adang Hadari kepada PSDKU Unpad di Pangandaran yang diwakili oleh Cecep Safa'atul Barkah, S.Sos., M.A.B., M.B.A., selaku dosen dari Ilmu Administrasi Bisnis PSDKU Unpad dan perwakilan Divisi Inkubasi Pusat Inkubator Bisnis Oorange. Penyerahan penghargaan dilakukan dalam acara "Galang UKM Indonesia 2019" di Aula Setda Kabupaten Pangandaran, Kamis (17/10).

"Unpad melalui kiprah dosen dan mahasiswa PSDKU memelihara komitmen pelaksanaan tridharma perguruan tinggi untuk senantiasa bersama-sama pelaku UMKM di Kabupaten Pangandaran dalam memajukan kesejahteraan masyarakat," ujar Kepala Kantor PSDKU Unpad di Pangandaran, Dr. Bambang Hermanto, M.Si.

Dr. Bambang juga menyatakan bahwa kehadiran Unpad di Pangandaran tidak hanya ingin mendekatkan akses layanan pendidikan tinggi bermutu, namun juga mengembangkan wilayah Pangandaran dan sekitarnya melalui riset, pendampingan pelaku usaha, serta menjadikan pelaku usaha tersebut sebagai laboratorium pembelajaran secara langsung.

Galang UKM Indonesia 2019 sendiri merupakan acara yang digelar MarkPlus, Inc., MarkPlus Institute, bekerja sama dengan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia dan ICSB Indonesia. Tahun ini, Galang UKM Indonesia 2019 hadir di 25 kota/kabupaten di Indonesia. (am)*

Sebanyak 1.200 Pelari Ikuti Pangandaran Run 2019

Sekira 1.200 pelari mengikuti kegiatan "Pangandaran Run 2019" yang digelar Program Studi di Luar Kampus Utama Universitas Padjadjaran-Pangandaran di kawasan wisata Pangandaran, Sabtu (26/10). Kegiatan ini digelar atas kerja sama PSDKU Unpad Pangandaran dengan Pemerintah Kabupaten Pangandaran.

Berbeda dengan tahun sebelumnya, "Pangandaran Run 2019" tahun ini mengusung gerakan cinta lingkungan dengan mengurangi sampah plastik. Menurut Rektor Unpad Prof. Dr. Rina Indiastuti, M.SIE., kegiatan ini bukan sekadar lomba lari biasa, tetapi ada ajakan untuk mencintai lingkungan.

"Kegiatan ini mengombinasikan kesehatan dan cinta lingkungan," kata Rektor saat memberikan sambutan di acara pembukaan "Pangandaran Run 2019".

Acara ini juga dihadiri langsung Bupati Pangandaran H. Jeje Wiradinata beserta segenap jajaran di lingkungan Pemkab Pangandaran, serta sejumlah pimpinan di lingkungan Pemerintah Provinsi Jawa Barat.

Dalam kesempatan tersebut, Jeje mengapresiasi digelarnya "Pangandaran Run 2019". Kegiatan ini merupakan implementasi dari komitmen Unpad untuk hadir di Pangandaran.

"Saya kira ini tidak hanya event olahraga, gerakan cinta lingkungan, tetapi bagian dari promosi wisata Pangandaran," ujar Jeje.

Terdapat dua kategori lari dalam "Pangandaran Run 2019", yaitu lari jarak 5 km dan 10 km. Rute yang ditempuh pun menarik, yaitu melalui pesisir Pantai Barat Pangandaran, sehingga peserta dapat berlari sembari disuguhkan keindahan wisata alam Pangandaran.

Pangandaran Run kali ini menyediakan hadiah total puluhan juta rupiah bagi para pemenang dan doorprize keliling Eropa untuk satu orang peserta. Acara ini menghadirkan suguhan hiburan yang menarik dari para bintang tamu. (am)*

Palawa Unpad Lakukan Petualangan Nirsampah di Gunung Es Haba Xueshan, Tiongkok

Unit Kegiatan Mahasiswa Palawa Universitas Padjadjaran kembali melaksanakan kegiatan ekspedisi internasional. Pada kegiatan bertajuk "Padjadjaran International Expedition (PIE)" ini yang digelar 28 Oktober hingga 7 November lalu, tim Palawa Unpad melakukan pendakian ke Gunung Es Haba Xueshan, Provinsi Yunnan, Tiongkok. Uniknya, pendakian ini mengusung konsep pendakian gunung nirsampah (zero waste mountaineering).

Pendakian ini dilakukan oleh dua anggota Palawa Unpad, yaitu Samudra Muhammad Rahman (FISIP) dan Timothy Syalom Gurusinga (FTG). Kegiatan ini mendapat dukungan penuh dari Yayasan Palawa Indonesia.

Kegiatan pendakian bertajuk "Padjadjaran International Expedition" (PIE) ini Gunung setinggi 5.396 mdpl ini dipilih karena dalam skala kelompok Mahasiswa Pencinta Alam (Mapala) belum ada yang melakukan pendakian secara terorganisasi. Di sisi lain, belum ada pula Mapala yang melakukan pendakian ke gunung es dengan mengusung konsep pendakian nirsampah.

"Ini menjadi tantangan tim PIE, terutama dalam hal manajemen konsumsi,"ujar Samudra.

Palawa Unpad menganggap bahwa perlu adanya kesadaran masyarakat dalam meminimalisasi sampah. Salah satunya dengan mengurangi pemakaian bahan-bahan yang berpotensi menjadi sampah seperti minuman kemasan dan makanan ringan berbungkus plastik. Kesadaran ini perlu dibentuk di berbagai kegiatan, di antaranya pada kegiatan alam bebas.

"Kegiatan PIE yang mengenalkan konsep zero waste mountaineering ini diharapkan dapat memicu semangat para petualang di tanah air untuk turut menerapkan konsep ini pada setiap kegiatan alam bebas," ujar perwakilan Palawa Unpad Yandi Romadona.

Palawa Unpad sendiri sebelumnya berhasil menerapkan pendakian nirsampah pada 2016. Saat ini, tim melakukan Ekspedisi Padjadjaran Nemangkawi berupa pendakian ke Puncak Jaya di Papua. Pada pendakian kali ini, tim telah meningkatkan konsep pendakian nirsampah.

"Pada ekspedisi sebelumya, Palawa hanya memindahkan makanan berkemasan plastik ke dalam wadah yang dipakai berulang. Kali ini, Palawa Unpad lebih meminimalisasi membeli makanan berkemasan plastik, dan menggantinya dengan makanan tradisional seperti dodol, buah, gula merah, daging sapi, dan sayuran. Proses membeli bahan makanan juga menggunakan tas belanja yang dipakai berulang," jelas Samudra.(art/am)*

Pamass Unpad Gelar Pasanggiri Monolog Basa Sunda

Paguyuban Mahasiswa Sastra Sunda (Pamass) Universitas Padjadjaran menggelar "Pasanggiri Monolog Basa Sunda (PMBS) ka-VI" di Pusat Studi Bahasa Jepang, Kampus Fakultas Ilmu Budaya, Unpad, Jatinangor 22 – 25 Oktober lalu.

"Acara ini digelar sebagai bentuk kepedulian kami (mahasiswa Sastra Sunda) untuk tetap menjaga dan melestarikan bahasa dan budaya sendiri," ujar ketua pelaksana PMBS VI Imanudin Abdurahman.

Mengangkat tema "Dina Budaya Urang Napak, tina Budaya Urang Napak", PMBS VI kali ini dibagi menjadi dua kategori, yaitu kategori peserta pelajar SMA, serta kategori peserta perguruan tinggi.

Imanudin mengatakan, pada tahun ini terjadi peningkatan jumlah peserta yang mengikuti PMBS VI. "Alhamdulillah, untuk target peserta meningkat 100% , tahun lalu hanya 25 peserta dan tahun ini 50 peserta yang terdiri dari 35 tingkat Perguruan Tinggi dan 15 tingkat SMA," jelasnya.

Setiap kategori melombakan sejumlah penghargaan. Penghargaan untuk kategori pelajar SMA meliputi aktor dan aktris terbaik, aktor dan aktris kameumeut, sutradara terbaik, artistik terbaik, serta pemusik terbaik.

Sementara untuk kategori peguruan tinggi meliputi peserta terbaik, sutradara terbaik, pemusik terbaik, dan artistik terbaik.

Imanudin mengungkapkan, untuk PMBS tahun ini, naskah monolog yang dilombakan para peserta kategori pelajar SMA merupakan hasil naskah yang dibuat oleh mahasiswa aktif Sastra Sunda Unpad. Adapun juri perlombaan pada tahun ini yaitu Dodi Kiwari (penggiat seni Teater Sunda Kiwari), Dede Safrudin (TVRI), serta Robi Gunawan (praktisi alumni Sastra Sunda Unpad).

Pada perlombaan monolog ini, SMAN 1 Majalaya berhasil menjadi juara umum pada kategori pelajar SMA. (am)*

Meningkatkan Minat Bertani melalui "Sok Bertani!"

Departemen Pengabdian dan Lingkungan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Keluarga Mahasiswa Fakultas Pertanian (KMFP) Universitas Padjadjaran Kabinet Kretarenjana menggelar kegiatan Sekolah Belajar Pertanian (Sok Bertani), Oktober lalu.

Kegiatan "Sok Bertani" bertujuan menarik minat generasi muda, khususnya pelajar sekolah menengah pertama, terjun pada bidang pertanian. Pemilihan peserta dari kalangan pelajar SMP diharapkan dapat membuka wawasan mereka untuk memantapkan pilihan pada pendidikan pertanian saat melanjutkan studi di perguruan tinggi nanti.

Sebanyak empat sekolah di Kota Bandung dan Kabupaten Sumedang menjadi lokasi kegiatan ini, yaitu SMPN 1 Jatinangor, SMPN 26 Bandung, SMPN 2 Tanjungsari, dan SMPN 9 Bandung.

Di SMPN 1 Jatinangor, kegiatan digelar pada 16 Oktober lalu dengan pemateri dari Himpunan Mahasiswa Ilmu Tanah dan Sumber Daya Lahan (Himatan) Unpad. Di SMPN 26 Bandung, kegiatan digelar pada 19 Oktober dengan pemateri Agriturner Initiative.

Sementara di SMPN 2 Tanjungsari digelar pada 24 Oktober dengan pemateri dari Klinik

Tanaman Fakultas Pertanian Unpad. Adapun di SMPN 9 Bandung digelar pada 26 Oktober lalu dengan pemateri Agriturner Initiative.

Kegiatan yang bertemakan "Greener Activity" ini diawali dengan pre test dan diakhiri dengan post test untuk mengetahui sudut pandang peserta mengenai pertanian. Kegiatan dilanjutkan dengan pematerian mengenai pertanian.

Setelah pematerian, para siswa diajak untuk membuat terrarium. Peserta sangat tertarik untuk membuat terrarium sendiri. Berdasarkan hasil post test, banyak peserta yang meningkat pengetahuan dan minatnya terhadap pertanian. Secara keseluruhan, acara berlangsung ramai dan lancar.

Menteri Politik, Hukum, dan Keamanan (Menko Polhukam) Mahfud MD hadir dalam acara "Bincang Seru Mahfud: Inspirasi, Kreasi, Pancasila" yang digelar di Grha Sanusi Hardjadinata Unpad, Jalan Dipati Ukur Nomor 35 Bandung, Rabu (30/10).*

Mahasiswa Universitas Padjadjaran peneriman Bidikmisi dan Afirmasi 2019 kembali mengikuti pelatihan untuk mewadahi minat dan bakat di sejumlah lokasi di kampus Jatinangor, Selasa (29/10).*

Rektor Universitas Padjadjaran Prof. Dr. Rina Indiastuti, M.SIE., memakaikan jas almamater sebagai simbolis pelepasan mahasiswa peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Citarum Harum di Halaman Gedung Rektorat Unpad, Jatinangor, Senin (28/10).*

Rektor Universitas Padjadjaran Prof. Dr. Rina Indiastuti, S.E., M.SIE., menerima kunjungan kerja dari National University of Singapore di Ruang Rektor, Gedung Rektorat Unpad kampus Jatinangor, Jumat (25/10).*

Sejumlah tenaga fungsional Arsiparis Universitas Padjadjaran mengikuti kegiatan pengembangan kapasitas (capacity building) yang digelar di lapangan samping Klinik Pratama Akademik Padjadjaran kampus Unpad, Jatinangor, Kamis (24/10).*

Fakultas Pertanian (Faperta) dan Fakultas Teknologi Industri Pertanian (FTIP) Universitas Padjadjaran menjalin kerja sama dengan Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan, Badan Penelitian dan Pengembangan Perkebunan Pertanian, Kementerian Pertanian Republik Indonesia, Selasa (22/10).*

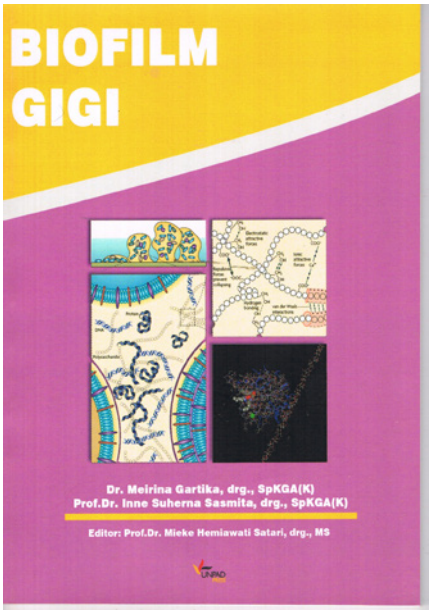
BIOFILM GIGI
Dr. Meirina Gartika, drg., SpKGA(K)
Prof.Dr. Inne Suherna Sasmita, drg., SpKGA(K)
Editor: Prof.Dr. Mieke Hemiawati Satari, drg., MS

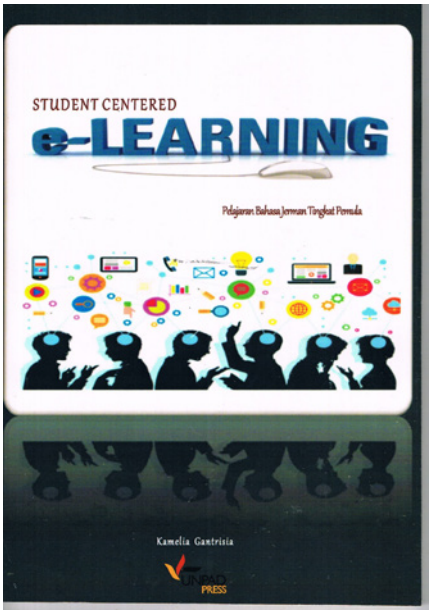
STUDENT CENTERED
e-LEARNING
Pelajaran Bahasa Jerman Tingkat Pemula
Kamelia Gantrisia
UNPAD PRESS

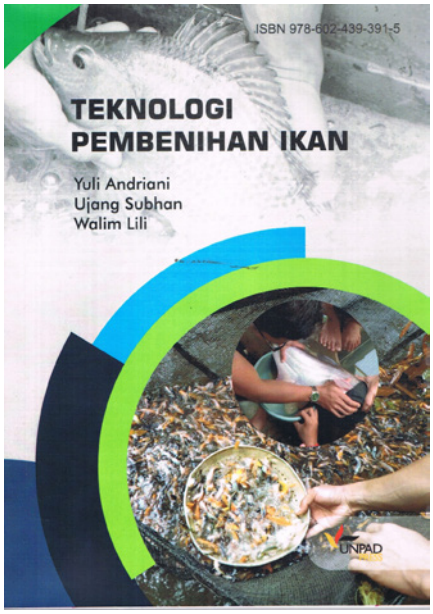
ISBN 978-602-439-391-5
TEKNOLOGI PEMBENIHAN IKAN
Yuli Andriani
Ujang Subhan
Walim Lili
UNPAD

Selamat
atas Perolehan Akreditasi
A
BAN-PT
Sertifikat Akreditasi
Terakreditasi A
PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
PADA PROGRAM DOKTOR FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
unpad
universitaspadjadjaran
Radio Unpad
www.unpad.ac.id

Selamat
atas Perolehan Akreditasi
A
BAN-PT
Sertifikat Akreditasi
Terakreditasi A
PROGRAM STUDI KENOTARIATAN PADA PROGRAM MAGISTER
FAKULTAS HUKUM
unpad
universitaspadjadjaran
Radio Unpad
www.unpad.ac.id

Selamat
atas Perolehan Akreditasi
A
BAN-PT
Sertifikat Akreditasi
Terakreditasi A
PROGRAM STUDI ILMU POLITIK PADA PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
unpad
universitaspadjadjaran
Radio Unpad
www.unpad.ac.id

Pimpinan dan segenap Keluarga Besar Universitas Padjadjaran
mengucapkan
Turut Berduka Cita
atas meninggalnya
Jihan Novanda Irwandi
(Mahasiswa Fakultas Hukum)
unpad
universitaspadjadjaran
Radio Unpad
www.unpad.ac.id

NEWSLETTER GENTRA DAPAT DIUNDUH DI

http://www.unpad.ac.id/gentra

UNPAD OFFICIAL ACCOUNT

Nikmati fasilitas layanan informasi dan berita melalui website, radio dan media sosial Unpad. Silahkan akses dan bergabung bersama kami (like, follow & subscribes)

radio.unpad.ac.id

www.unpad.ac.id

unpad

@universitaspadjadjaran

@unpad

@unpad

@unpad

Untuk publikasi aktivitas, kegiatan & promosi silahkan mention, message ke salah satu official account Unpad atau email ke humas@unpad.ac.id

KANTOR KOMUNIKASI PUBLIK
UNIVERSITAS PADJADJARAN

ONLINE STREAMING

radio.unpad.ac.id

Gedung Rektorat Universitas Padjadjaran Lt.1
Jl. Raya Bandung-Sumedang KM. 21 Jatinangor
Sumedang Jawa Barat 45363
(022) 842 888 88 (ext. 1603)

Untuk info kerjasama media partner
e-mail : radio@unpad.ac.id

RADIO UNPAD
radio.unpad.ac.id

GET IT ON Google Play